



GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG TEKNIK STERIL PADA PERAWATAN LUKA DEKUBITUS DI RUMAH SAKIT MARTHA FRISKAPULO BRAYAN MEDAN TAHUN 2017

Mesrida Simarmata¹, Evita Andriani²
AKPER Harapan Mama Deli Serdang
mesridasimarmata0@gmail.com

ABSTRAK

Luka dekubitus adalah kerusakan kulit, terjadi akibat gangguan aliran darah setempat dan iritasi pada kulit yang menutupi tulang yang menonjol, dimana kulit mendapatkan tekanan dari tempat tidur, kursi roda atau benda keras lainnya dalam jangka waktu yang lama. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan perawat tentang teknik steril pada perawatan luka dekubitus di Rumah Sakit Umum Martha Friska Pulo Brayan. Jenis Penelitian adalah *Deskriptif*. Populasi adalah perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Martha Friska Pulo Brayan Medan sebanyak 256 orang. Sampel penelitian mengambil 10% dari 256 perawat yaitu 26 perawat dengan menggunakan teknik sampel rando. Data diolah secara manual. Hasil penelitian didapatkan bahwa Pengetahuan Perawat Tentang Teknik Steril Pada Perawatan Luka Decubitus Di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan adalah Baik. Kesimpulan penelitian sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik dengan teknik steril pada Perawatan Luka Decubitus sebanyak 14 orang (53,9%), dan minoritas cukup sebanyak 12 orang (46,1%). Responden mayoritas berumur 25-30 tahun sebanyak 21 orang (80,8%) dan minoritas berumur 31-35 tahun sebanyak 5 orang (19,2%), Responden mayoritas berpendidikan DIII Keperawatan 17 orang (65,4%) dan minoritas berpendidikan S1 Keperawatan sebanyak 9 orang (34,6%). Responden mayoritas lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 16 orang (61,6%), dan minoritas lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 10 orang (34,4%). Saran bagi responden agar memperhatikan dan meningkatkan pengetahuan tentang teknik steril pada perawatan luka dekubitus.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perawat, Teknik Steril, Luka Dekubitus

LATAR BELAKANG

Kulit merupakan bagian tubuh paling luar yang berguna dalam melindungi diri dari trauma luar dan masuknya benda asing. Trauma dapat menyebabkan luka pada kulit, dimana suatu keadaan terputusnya kontinuitas jaringan tubuh karena gesekan, tekanan, suhu, infeksi, dan yang lainnya yang dapat menyebabkan terganggunya fungsi tubuh sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Menurut bahasa Indonesia dikenal dengan kata luka, borok, koreng, dekubitus, dan lain-lain (Nurdin, 2014).

Prevalensi berdasarkan NPUAP (*National Pressure Ulcer Advisory Panel*) angka insiden dekubitus meningkat setiap tahunnya pada tahun 1993-2006 dari 2.3% menjadi 23.9% di panti jompo, 0.4% sampai 38% di rumah sakit, 0% sampai 17% perawatan di rumah, 0% sampai 6% di perawatan rehabilitasi. Estimasi menunjukkan bahwa 1 sampai 3 juta orang menderita dekubitus di *United States*. Prevalensi dekubitus di Amerika Serikat tersebar luas di semua perawatan dengan perkiraan 10% sampai 18% dalam perawatan akut, 2.3 % menjadi 28% dalam perawatan jangka panjang, dan 0% sampai 29% dalam



perawatan di rumah (*Decubitus Ulcer Help and Info*, 2013 dalam Repository Usu, 2015).

Berdasarkan suatu studi, insiden dekubitus di *Study International* sebanyak 1.9%-63.6%, kawasan ASEAN, Jepang, Korea, Cina 2.1%-18%, di Indonesia cukup tinggi yaitu 33.3% (Lestari 2010 dalam Repository Usu, 2015). Data di RSU Puri Raharja sepanjang 2011 didapat angka dekubitus sebanyak 11 orang dan pada tahun 2012 (Januari-Maret) hanya terdapat 1 orang saja (Sanjaya, 2013 dalam Repository Usu, 2015).

Penelitian Suheri (2009) dalam Andika (2011) pada pasien *bedrest* menyatakan 45 orang yang dirawat di RS Haji Adam Malik Medan sebanyak 88.8% mengalami luka dekubitus derajat I pada hari kelima perawatan dengan diagnosa paling banyak adalah pasien stroke sebanyak 33.3%, *head injury* 11.1%, fraktur 15.6%, sisanya adalah pasien *bedrest* dengan perawatan jangka panjang. Angka kejadian dekubitus di RSUD dr. Pirngadi, yaitu pada tahun 2012 sebanyak 17 orang dan pada Januari 2013 sampai Mei 2013 sebanyak 9 orang (Repository Usu, 2015).

Data tersebut menunjukkan masih tingginya angka dekubitus baik di negara maju maupun negara berkembang. Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti di RS Martha Friska Pulo Brayon angka kejadian dekubitus pada Januari sampai Desember 2016 sebanyak 8 orang pada diagnosa paling banyak adalah pasien diabetes mellitus sebanyak 47 orang.

Menurut teori WHO (*World Health Organization*) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007) dalam Wawan dan Dewi (2016) salah bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Perawat harus memiliki pengetahuan dan keterampilan (*skill and knowledge*) tentang keperawatan. Sesuai dengan perannya, perawat memiliki kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan

berdasarkan ilmu dan kiat yang dimilikinya (Rifani dan Hartanti, 2013).

Selama penyembuhan dekubitus, Perawat dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang adekuat (Naralia, 2015). Proses perawatan luka yang sesuai dengan standar prosedur operasional perawatan luka steril (*Standard Operational Procedure Sterile Wound Care*) dimulai dari peralatan, pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi, evaluasi, dokumentasi (Masniardi, 2015).

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti pada proses perawatan luka dekubitus yang dilakukan oleh perawat Martha Friska Pulo Brayon Medan menggunakan prinsip bersih. Pada tahap implementasi, saat membuka balutan lama, berlanjut pada tindakan menutup luka dengan balutan yang baru hanya menggunakan sekali pemakaian *handscond*. Perawatan Luka harus dapat memperhatikan potensi terjadinya kontaminasi dan infeksi pada luka melalui penggunaan *handscond* bersih dan *handscond* steril yang dapat digunakan pada saat membuka balutan yang lama dan berlanjut pada menutup luka dengan balutan yang baru. Kemudian, pada saat mencuci luka yang digunakan adalah NaCl sebagai cairan pencuci luka. Selanjutnya, larutan antiseptik seperti iodine sangat diperlukan untuk membunuh mikroorganisme dan *puregan oil* sebagai obat yang dapat dioleskan pada luka dekubitus. Perawatan luka bertujuan untuk meningkatkan proses penyembuhan jaringan juga untuk mencegah infeksi. Perawatan luka harus memperhatikan teknik steril, karena luka menjadi tempat dan masuknya mikroorganisme yang dapat menginfeksi luka.

Dari Uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran pengetahuan perawat tentang teknik steril pada perawatan luka dekubitus di Rumah Sakit Umum Martha Friska Pulo Brayon



edan Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang teknik steril pada perawatan luka dekubitus di Rumah Sakit Umum Martha Friska Pulo Brayon Medan Tahun 2017. Lokasi penelitian yang dipilih penulis untuk meneliti adalah di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayon Medan. Penelitian ini dilakukan di bulan Februari 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Martha Friska Pulo Brayon Medan sebanyak 256 orang. Sampel 10% dari 256 perawat yaitu sebanyak 26 perawat untuk dijadikan sampel. Metode pengumpulan data secara langsung menggunakan 20 kuesioner dan diolah dengan *editing*, *coding* dan *tabulating*

Analisa data dilakukan secara univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dengan melihat persentase data yang telah dikumpulkan dan akan dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian dengan mengoptimalkan teori dan pustaka yang ada

HASIL

Pengetahuan Perawat Tentang Teknik Steril Pada Perawatan Luka Dekubitus Di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayon Medan Tahun 2017

Secara umum:

Pengetahuan Baik 53%, Cukup 12 %, Kurang 0% maka mayoritas Baik (53%) dan minoritas adalah berpengetahuan cukup yaitu 12 responden (46,1%).

Berdasarkan Umur.

Berdasarkan umur dari 26 responden mayoritas berumur 25 – 30 tahun yaitu sebanyak 21 orang (80,8%), yang

berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (46,1%), yang berpengetahuan cukup 9 orang (34,7%). Sedangkan minoritas berumur 31 – 35 tahun sebanyak 5 orang (19,2%), dengan berpengetahuan baik 2 orang (7,7%), dan berpengetahuan cukup 3 orang (11,5%).

Berdasarkan Pendidikan.

Hasil penelitian pengetahuan responden berdasarkan pendidikan mayoritas dengan pendidikan D III Keperawatan yaitu sebanyak 17 orang (65,4%), yang berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (26,9%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (38,5%). Sedangkan minoritas berpendidikan S1 Keperawatan yaitu sebanyak 9 orang (34,6%), yang berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (26,9%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (7,7%).

Berdasarkan lama bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 26 responden mayoritas lama bekerja 1 – 5 tahun yaitu sebanyak 16 orang (61,6%) yang berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (38,8%), dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (38,8%). Sedangkan minoritas lama bekerja 6 – 10 tahun sebanyak 10 orang (38,4%), yang berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (23,1%) untuk berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (15,3%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan responden secara umum:

Mayoritas responden berpengetahuan baik, dengan jumlah 14 responden (53,9%), dan minoritas adalah berpengetahuan cukup yaitu 12 responden (46,1%).

Menurut teori WHO (*World Health Organization*) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007) dalam Wawan dan Dewi (2016) salah bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh



pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

Menurut peneliti, secara umum pengetahuan yang di nilai dengan baik, cukup, dan kurang itu dipengaruhi oleh banyaknya atau sedikitnya seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu, menerima informasi – informasi, seringnya melakukan tindakan serta ikhlas dalam melaksanakannya.

Pengetahuan responden berdasarkan umur:

Mayoritas berpengetahuan baik, rentang umur 25 – 30 tahun yaitu sebanyak 21 orang (80,8%), yang berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (46,1%), yang berpengetahuan cukup 9 orang (34,7%). Sedangkan minoritas berumur 31 – 35 tahun sebanyak 5 orang (19,2%), dengan berpengetahuan baik 2 orang (7,7%), dan berpengetahuan cukup 3 orang (11,5%).

Menurut Huclok (1998) dalam Wawan dan Dewi (2016), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Umur juga berpengaruh dalam tingkat pengetahuan. Baik, cukup, kurang tingkat pengetahuan tersebut bisa didapatkan dari pengalaman - pengalamandan cepat dalam memahami objek tertentu.

Pengetahuan responden berdasarkan pendidikan adalah :

Mayoritas dengan pendidikan D III Keperawatan yaitu sebanyak 17 orang (65,4%), yang berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (26,9%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (38,5%). Sedangkan minoritas berpendidikan S1 Keperawatan yaitu sebanyak 9 orang (34,6%), yang berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (26,9%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (7,7%).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin

mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoadmojo, 2010 dalam fitryani, 2014)

Berdasarkan hasil ini tingkat pendidikan Diploma III dan tingkat S1 berpengaruh kepada pengetahuan seseorang, seperti pengalaman-pengalaman dan mudah memahami suatu objek, itu dapat mempengaruhi pengetahuan.

Pengetahuan responden berdasarkan lama bekerja adalah :

Mayoritas lama bekerja 1 – 5 tahun yaitu sebanyak 16 orang (61,6%) yang berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (38,8%), dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (38,8%). Sedangkan minoritas lama bekerja 6 – 10 tahun sebanyak 10 orang (38,4%), yang berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (23,1%) untuk berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (15,3%).

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Notoadmojo, 2010 dalam fitryani 2014).

Menurut peneliti semakin lama seseorang bekerja maka akan memberikan keterampilan yang profesional, seiring bertambahnya kemajuan ilmu pengetahuan, bertambah pula pengetahuan seseorang dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan Perawat Tentang Teknik Steril Pada Perawatan Luka Dekubitus

Secara Umum

sebagian besar berpengetahuan baik, dengan jumlah 14 responden (53,9%), dan minoritas adalah berpengetahuan cukup yaitu 12 responden (46,1%).

Berdasarkan Umur



Dari 26 responden mayoritas berpengetahuan baik, rentang umur 25 – 30 tahun yaitu sebanyak 21 orang (80,8%), yang berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (46,1%), yang berpengetahuan cukup 9 orang (34,7%). Sedangkan minoritas berumur 31 – 35 tahun sebanyak 5 orang (19,2%), dengan berpengetahuan baik 2 orang (7,7%), dan berpengetahuan cukup 3 orang (11,5%).

Berdasarkan Pendidikan

Dari 26 responden mayoritas dengan pendidikan D III Keperawatan yaitu sebanyak 17 orang (65,4%), yang berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (26,9%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (38,5%). Sedangkan minoritas berpendidikan S1 Keperawatan yaitu sebanyak 9 orang (34,6%), yang berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (26,9%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (7,7%).

Berdasarkan Lama Bekerja

Dari 26 responden didapat hasil mayoritas lama bekerja 1 – 5 tahun yaitu sebanyak 16 orang (61,6%) yang berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (38,8%), dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (38,8%). Sedangkan minoritas lama bekerja 6 – 10 tahun sebanyak 10 orang (38,4%), yang berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (23,1%) untuk berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (15,3%).

SARAN

Bagi Instansi RS. Martha Friska Pulo Brayan Medan

Peneliti mengharapkan RS. Martha Friska Pulo Brayan Medan dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi pengetahuan para perawat atau pegawai rumah sakit. Disamping memberikan pelayanan kepada pasien yang ada di RS Martha Friska Pulo Brayan Medan guna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang profesional.

Bagi Responden

Peneliti pada responden agar memperhatikan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya tentang teknik steril pada perawatan luka dekubitus, dimana peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut didapatkan dari membaca buku, dari berbagai sumber informasi, melainkan juga didapat dari pengalaman – pengalaman dalam setiap melakukan tindakan.

Bagi Pendidikan

Peneliti mengharapkan karya tulis ilmiah ini menambah bahan bacaan, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di lingkungan kampus dalam perawatan luka dekubitus dengan memperhatikan teknik steril.

Bagi Peneliti Lain

Peneliti mengharapkan bagi peneliti lain dapat meneliti kembali tentang teknik steril pada perawatan luka dekubitus atau pada luka lain, terlebih dalam memperhatikan teknik steril.

DAFTAR PUSTAKA

Fitryani, Era, 2014. *Hubungan Pendidikan Dan Umur Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Patane I Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir Tentang Antibiotik*. di akses melalui <file:///C:/Users/ASPIRE%20one/Downloads/Era%20Fitryani%20Sinaga%20HUBUNGAN%20PENDIDIKAN%20DAN%20UMUR%20TERHADAP%20TINGKAT%20PENGETAHUAN%20MASYARAKAT%20DESA%20PATANE%20I%20KECAMATAN%20PORSEA%20KABUPATEN%20TOBA%20SAMOSIR%20TENTANG%20ANTIBIOTIK.html> pada 17/07/2017 10:00



- Hidayat, A, Aziz Alimul. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Selamba Medika; Jakarta.
- Maghfuri, Ali. 2015. *Keperawatan Luka Dasar Perawatan Luka Bagi Pemula*. CV. Trans Info Media; Jakarta Timur.
- Masniardi. 2015. *Standar Prosedur Operasional Perawatan Luka Steril*. diakses melalui <http://www.senyum-indonesiaku.com/2015/10/sop-perawatan-luka-steril.html#.WJJE7m997IU> pada selasa 07/02/17 02:03
- Morison, J, Moya. 2013. *Manajemen Luka*. Buku Kedokteran EGC; Jakarta.
- Naralia, T, Widya. 2015. *Pengetahuan perawat Tentang Perawatan Luka Dengan Metode Moist Wound Healing di RSUP H. Adam Malik Medan*. diakses melalui <https://www.academia.edu/27199391/PE-NGETAHUA-AN-PERAWA-T-TENTANG-PERAWATAN-LUKA-DENGAN-METODE-MOIST-WOUND-HEALING> pada minggu 12/02/17 14:56
- Nurdin. 2014. *Dunia Keperawatan*. diakses melalui <http://nurdin-perawat.blogspot.co.id/2014/11/perawatan-luka.html> pada selasa 07/02/17 01:56
- Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. 2017. *Akademi Keperawatan Harapan Mama Kabupaten Deli Serdang*.
- Repository, Usu. 2015. diakses melalui <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/42594/5/Chapter%20I.pdf> pada senin 06/02/17 22:20
- Rifani, Nisya dan Sulihandri, Hartanti. 2013. *Prinsip – Prinsip Dasar Keperawatan*. Dunia Cerdas; Jakarta Timur.
- Wawan, A, dan M, Dewi. 2016. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika; Yogyakarta.
- Yanta, Hardi. 2014. *SAP Perawatan Luka Dekubitus*. diakses melalui http://mutela24.blogspot.co.id/2014/08/sap-perawatan-lukadecubitus_20.html pada jum'at 10/02/17 21:03